

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK SULUTGO CABANG TAHUNA

Zulser G Pangandaheng<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, 95115 Indonesia

E-mail: [zulser\\_pangandaheng@yahoo.com](mailto:zulser_pangandaheng@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable Suku Bunga Kredit, dan Inflasi terhadap Permintaan Kredit Perbankan pada Bank SulutGo Cabang Tahuna. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan adalah data primer, yang mencakup data permintaan kredit dan suku bunga kredit yang diberikan oleh pihak bank dan data sekunder, yaitu data yang mencakup inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F dan R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik, yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit (Y) laju inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit (Y). Berdasarkan uji Multikolinieritas, uji Autokorelasi dan Uji Heterosdastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk model persamaan regresi linier berganda. Melalui uji F simultan diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel Suku Bunga Kredit dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit perbankan pada Bank SultuGo cabang Tahuna.

**Kata Kunci:** Suku Bunga Kredit, Inflasi dan Permintaan Kredit.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the variable interest rates on loans, and inflation on the demand for banking loans at the Bank SulutGo Branch Tahuna. The analytical method used in this study is Multiple Linear Regression. The data used are primary data, which includes credit demand data and loan interest rates provided by banks and secondary data, namely data covering inflation published by the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia from 2013 to 2017. Statistical testing includes testing t, test F and R<sup>2</sup> (coefficient of determination) and test the classical assumptions, namely multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The results show that the Credit Interest Rate (X1) has a positive and significant effect on credit demand (Y). inflation rate (X2) has a positive and significant effect on credit demand (Y). Based on the Multicollinearity test, the Autocorrelation test and the Heterosdasticity Test found no variables that deviated from the classical assumptions. This shows that the available data has fulfilled the requirements for the model of multiple linear regression equations. Through simultaneous F test, it is known that jointly, the Interest Rate of Credit and Inflation has a significant influence on the Demand for Banking Credit at the Tahuna branch of Bank SultuGo.*

**Keywords:** Credit Interest Rates, Inflation and Credit Demand.

## 1.PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui peningkatan pendapatan nasional. Penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut ke dalam sektor ekonomi akan mampu mendorong bergeraknya dunia usaha sehingga dapat mempengaruhi pendapatan nasional.

Melalui kebijakan kredit, bank berperan penting dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki sumber daya alam yang terbatas dapat memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk membiayai faktor produksi sehingga dapat memperlancar kegiatan ekonominya dan menghasilkan pendapatan.

Dengan demikian, melalui mekanisme sistem perbankan dan kebijakan kredit yang tepat, bank dapat menjalankan fungsinya untuk membantu pemerintah dalam pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan masyarakat.

Kredit konsumsi di Indonesia berkembang sangat pesat sejak krisis tahun 1997. Perkembangan pesat kredit konsumsi seiring dengan perkembangan total kredit di Indonesia. Bahkan, jumlah kredit konsumsi lebih besar dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Imbal hasil yang besar menjadikan banyak bank untuk meraih banyak keuntungan dari kredit jenis ini. Tetapi, masalah yang terjadi saat ini adalah kredit macet dari kredit ini lebih besar dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Perlu penanganan yang baik agar kredit macet yang besar dari kredit ini tidak mengganggu sistem perbankan nasional (Harefa, 2010). Pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Untuk itu, pihak bank terus mengembangkan kompetensi di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan (*Ratih, 2008:1*).

Kredit konsumsi di Indonesia berkembang sangat pesat sejak krisis tahun 1997. Perkembangan pesat kredit konsumsi seiring dengan perkembangan total kredit di Indonesia. Bahkan, jumlah kredit konsumsi lebih besar dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Imbal hasil yang besar menjadikan banyak bank untuk meraih banyak keuntungan dari kredit jenis ini. Tetapi, masalah yang terjadi saat ini adalah kredit macet dari kredit ini lebih besar dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Perlu penanganan yang baik agar kredit macet yang besar dari kredit ini tidak mengganggu sistem perbankan nasional (Harefa, 2010). Permintaan kredit oleh masyarakat tergantung kepada beberapa faktor seperti tingkat suku bunga kredit dan inflasi. Hal ini didasarkan oleh pemikiran bahwa jika pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan akan uang juga akan meningkat guna memenuhi kebutuhan konsumsi.

Demikian halnya dengan inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang-barang umum. Jika terjadi inflasi, harga-harga barang umum meningkat yang mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan uang juga meningkat. Akibat kenaikan harga tersebut, masyarakat memerlukan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan akan uang inilah yang menjadi pendorong bagi masyarakat untuk mengajukan permohonan kredit kepada bank.

Hal ini dikarenakan nilai riil dari uang yang dimiliki masyarakat menjadi turun. Selain itu, tingkat suku bunga juga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mengajukan permintaan kredit. Suku bunga dapat diartikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan masyarakat pengambil kredit untuk mendapatkan pinjaman. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit, dan tingkat inflasi terhadap permintaan kredit perbankan pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kredit Perbankan**

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan.

### **Suku Bunga**

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

### **Inflasi**

Menurut Boediono dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Makro (2013) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga karena mislanya, musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat koresional. Penggunaan metode kuantitatif yang bersifat korelasional oleh karena penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh variabel bebas (Suku Bunga riil, dan inflasi) terhadap variabel terikat (permintaan kredit)

Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat tersebut, maka analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa.

Permintaan kredit dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi dikemukakan melalui persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan anggapan bahwa persamaan yang diperoleh dari data variabel-variabel bentuknya non-linear dan tidak memenuhi uji asumsi klasik persamaan linear, maka model persamaan di transformasikan ke dalam log natural sehingga diperoleh model persamaan linear sebagai berikut:  $\text{Log } Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e$ .

Dimana:

- Y = Permintaan Kredit
- X<sub>1</sub> = Suku Bunga Kredit
- X<sub>2</sub> = Tingkat Inflasi
- $\alpha$  = Konstanta/ Intercept
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- E = Standar Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Perbankan Perkembangan Permintaan Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Bank SulutGo Tahuna**

Kredit adalah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank dan disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga dengan fasilitas kredit ini, maka masyarakat dapat mengembangkan sektor-sektor usahanya. Bank SulutGo cabang Tahuna adalah lembaga jasa perbankan yang melaksanakan perannya untuk menghimpun dan menyalurkan kredit tersebut kepada masyarakat. Posisi kredit pada Bank SulutGo cabang Tahuna periode 2013-2017 dijabarkan dalam tableh dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Permintaan Kredit bulanan periode**  
**2013-2015**

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
<i>Januari</i>	229	231	287	330	301
<i>Pebruari</i>	219	257	227	335	296
<i>Maret</i>	165	230	273	356	294
<i>April</i>	218	223	275	304	298
<i>Mei</i>	198	276	277	317	367
<i>Juni</i>	172	251	279	299	388
<i>Juli</i>	199	251	265	311	389
<i>Agustus</i>	195	275	273	319	285
<i>September</i>	187	323	285	331	387
<i>Oktober</i>	299	243	272	401	399
<i>November</i>	197	241	309	297	287
<i>Desember</i>	200	284	247	399	356

Sumber: Bank SulutGo Cabang Tahuna

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah Nasabah ktedit perbankan pada masyarakat di Kabupaten kepulauan sangihe mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun khususnya pada bulan desember. Misalnya Tahun 2013 bulan desember besarnya permintaan kredit adalah Rp 200 Juta kemudian naik menjadi Rp 284 Juta pada tahun 2014. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 247 Juta pada Tahun 2016 kembali mengalami penurunan Rp.399 Juta Tahun 2017 kembali mengalami penurunan Rp.356 Juta.

Dalam memberikan kredit perbankan, Bank menetapkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit merupakan suku bunga yang ditagihkan dari nasabah sebagai balas jasa atas pinjaman di bank. Suku bunga kredit pada Bank SulutGo dalam lima tahun terakhir bersifat fluktuatif, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Tingkat Suku Bunga Kredit bulanan**  
**periode 2013-2017**

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
<i>Januari</i>	13.00	13.00	11.95	11.95	11.50
<i>Pebruari</i>	13.00	12.91	11.95	11.91	11.49
<i>Maret</i>	13.00	12.83	11.95	11.88	11.49
<i>April</i>	13.00	12.74	11.95	11.84	11.48
<i>Mei</i>	13.00	12.65	11.95	11.80	11.47
<i>Juni</i>	13.00	12.56	11.95	11.76	11.47
<i>Juli</i>	13.00	12.48	11.95	11.73	11.46
<i>Agustus</i>	13.00	12.39	11.95	11.69	11.46
<i>September</i>	13.00	12.30	11.95	11.65	11.45
<i>Oktober</i>	13.00	12.21	11.95	11.61	11.44
<i>November</i>	13.00	12.13	11.95	11.58	11.44
<i>Desember</i>	13.00	12.04	11.95	11.54	11.43

Sumber: Bank SulutGo Cabang Tahuna

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa suku bunga mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Di mulai tahun 2013 suku bunga kredit pada 12 tahun sebesar 13,00 persen dan pada tahun 2013 masih tetap sama sebesar 13,00 persen,tetapi kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 dan 2015 dapat dilihat angka tertinggi suku bunga yaitu pada 12 tahun 2014 dan 2015 pada bulan desember sebesar 11,95 persen karena di tahun ini stabilitas moneter mulai membaik.kemudian mengalami penurunan pada jangka waktu pinjaman 12 tahun sebesar 11,54 persen .sama halnya pada tahun-tahun sebelumnya ada suku bunga yang mengalami peningkatan,namun ada pula yang mengalami penurunan karena tidak selamanya suku bunga meningkat sehingga pihak bank Sulut Tahuna menyesuaikan antara suku bunga dan permintaan yang akan tercipta kedepannyalaju inflasi Sulawesi Utara yang diwakili oleh kota Manado. Inflasi kota Manado fluktuatif sebagaimana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Tingkat Inflasi Provinsi**  
**Sulawesi Utara periode 2013-2017**

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	-0.49	1.06	-0.71	-0.18	1.1
Pebruari	1.3	-0.23	-0.2	-0.82	1.6
Maret	1.52	0.31	0.5	-0.03	0.23
April	-0.56	0.3	0.06	-0.87	-0.02
Mei	-0.15	-0.15	0.95	0.14	-1.13
Juni	0.21	0.67	0.49	1.06	1.15
Juli	3.96	0.85	1.03	0.84	0.86
Agustus	2.27	-0.26	-0.53	-0.38	-0.21
September	-2.1	-0.03	0.62	-0.68	-1.04
Oktober	-1.1	1.42	1.49	0.01	-0.06
November	0.44	1.56	-0.01	2.86	-0.09
Desember	2.69	3.83	1.74	-1.52	0.51

Sumber: Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sulawesi, Bank Indonesia

**Tabel 3** menjelaskan bahwa pertumbuhan laju inflasi provinsi Sulawesi Utara dari tahun ke tahun fluktuatif. Pada tahun 2013 bulan desember laju inflasi berada pada posisi 2,69% kemudian mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,83 % pada tahun 2014 bulan desember. Kenaikan ini dipicu oleh tekanan harga kelompok makanan, kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Namun pada tahun 2015 bulan desember,laju inflasi mengalamai penurunan, yaitu sebesar 1,74% dan terus turun sampai pada -1,52% pada tahun 2016. Sedangkan laju inflasi pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,51%,

### Analisis Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen mempengaruhi permintaan kredit pada Bank SulutGo Cabang Tahuna tahun 2013-2017 maka dilakukan analisis Regresi.

Pertama-tama, data tahunan variabel bebas dan terikat di interpolasi ke dalam kategori data kuartal. Data yang di interpolasi mencakup Permintaan Kredit (Y), Suku Bunga Kredit (X1), dan Inflasi (X2) sedangkan data sekunder per-kuartal inflasi sudah tersedia. Data variabel-variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Hasil estimasi regresi diperoleh dengan menggunakan program Eviews 10 sebagai berikut:

#### Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: LOG(Y)				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.271534	0.325672	28.46892	0.0000
X1	-0.299846	0.026859	-11.16368	0.0000
X2	-0.036497	0.013255	-2.753533	0.0079
R-squared	0.713183	Mean dependent var		5.616741
Adjusted R-squared	0.703119	S.D. dependent var		0.217050
S.E. of regression	0.118264	Akaike info criterion		-1.383092
Sum squared resid	0.797220	Schwarz criterion		-1.278375
Log likelihood	44.49277	Hannan-Quinn criter.		-1.342132
F-statistic	70.86642	Durbin-Watson stat		2.113001
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Hasil Olah Eviews*

Hasil persamaan log linear regresi berganda antara Suku bunga (X1), dan inflasi(X2) adalah:

$$\text{Log (Y)} = 9.271534 - 0.299846 \log(X1) - 0.036497 \log(X2)$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat bahwa jika semua variable independen sama dengan nol maka besarnya Y adalah 9.271534. Dan jika X1 meningkat 1% maka Y mengalami penurunan sebesar  $-0.299846\%$ , jika X2 meningkat 1% maka Y mengalami penurunan sebesar  $-0,036497\%$ .

### Analisis Statistik

Uji signifikansi Pengaruh suku bunga kredit (X1), dan inflasi (X2) terhadap permintaan kredit Perbankan (Y) pada Bank SulutGo periode 2013- 2017 dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan degree of freedom ( $df = n - k = 17 - 4 = 13$ ) diperoleh t-tabel sebesar 1,771.

Hasil uji t variabel Suku bunga Kredit yang diperoleh adalah nilai t-hitung X1 =  $|-11.163|$  sedangkan t-tabel = 1,771 ( $df = 13, \alpha = 0,05$ ), sehingga t-hitung > t-tabel ( $|-11.163| > |-1,771|$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank SulutGo Cabang Tahuna. .

Uji t variable inflasi menunjukkan bahwa t-hitung X3 = 3,972 sedangkan t-tabel = 1,771 ( $df = 13, \alpha = 0,05$ ), sehingga t-hitung > t-tabel ( $2,753 < 1,771$ ), artinya  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank SulutGo Cabang Tahuna.

### Uji F (F-Statistik)

Untuk mendapatkan hasil Uji F regresi dengan program *Eviews*, yaitu dengan membandingkan nilai prob. F (Statistic) terhadap signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai prob. F (Statistic) lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen tersebut.

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai dari prob. F (Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Suku Bunga Kredit(X1), dan Inflasi (X2) terhadap variabel Permintaan Kredit(Y) dan variable-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Centered VIF* untuk suku bunga kredit (X1) sebesar 1.014882, dan Inflasi (X2) sebesar 1.014882, sehingga dikarenakan nilai dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 2. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Untuk memastikan model regresi linier terbebas dari autokorelasi, maka dapat dilakukan pengujian dengan *Breusch-Goodfrey Serial Correlation LM Test* pada program *Eviews*. Berdasarkan *Breusch-Goodfrey Serial Correlation LM Test* di atas maka  $F(2,11) \neq 0,8671$ , yaitu nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS dalam program *Eviews 10* adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*.

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Nilai Prob. JB hitung dari estimasi normalitas adalah sebesar  $0,94 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Jika nilai Prob. F hitung lebih besar  $\alpha = 0,05$  (5%) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil estimasi regresi uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,1029 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi linear ini.

## Analisis Ekonomi

### Pengaruh Suku bunga kredit terhadap Permintaan Kredit

Permintaan kredit perbankan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan masyarakat untuk melakukan kredit perbankan akan semakin kecil. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menabung uang tersebut. Suku bunga pada dasarnya digunakan oleh masyarakat sebagai acuan atau dasar untuk mengambil kredit (Laksmono, 2001). Dalam mengambil suatu kredit, masyarakat mempertimbangkan suku bunga untuk mengetahui besar biaya yang akan dikeluarkan dalam mengambil kredit pada perbankan.

Masyarakat akan cenderung menambah kreditnya untuk melakukan kegiatan ekonomi jika penggunaan uang (*cost of capital*) rendah sehingga tingkat bunga yang harus dibayar untuk kredit tersebut lebih sedikit. Secara teori apabila tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan cenderung turun.

Berdasarkan hasil uji statistic, variabel suku bunga kredit (X1) secara negatif berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank SulutGo Cabang Tahuna sebesar (-0,299846). Artinya, setiap kenaikan suku bunga kredit sebesar 1 % mengakibatkan penurunan permintaan kredit perbankan pada bank SulutGo Cabang Tahuna sebesar (-0,299846)%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga kredit pada bank SulutGo Cabang Tahuna maka permintaan kredit menurun. Sebaliknya apabila semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit.

### Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Kredit

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank SulutGo Cabang Tahuna, yaitu sebesar (-0.036497), artinya apabila inflasi meningkat 1 % maka permintaan kredit akan menurun sebesar -0.036497%.

Inflasi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Dari pendekatan teori kuantitas, inflasi terjadi karena volume jumlah uang beredar dan harapan masyarakat terhadap harga barang dan jasa tidak diiringi dengan pasokan (*suplai*) barang-barang yang tersedia. Inflasi juga dapat terjadi oleh harapan ekspektasi psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa depan.

Selain itu, berdasarkan pendekatan makro teori inflasi dari Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuannya, sehingga menciptakan sebuah persaingan untuk mendapatkan pendapatan, proses persaingan ini diwujudkan dalam permintaan efektif masyarakat akan barang-barang yang tersedia sehingga menyebabkan *inflationary gapyang* kemudian berdampak pada kenaikan harga-harga. Kenaikan harga ini menyebabkan bertambahnya permintaan uang untuk

bertransaksi sehingga untuk pemenuhan transaksi tersebut, masyarakat mengambil kredit perbankan.

Berkaitan dengan teori ekonomi ini, persepsi masyarakat di kabupaten kepulauan Sangihe bahwa tingginya inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi mereka. Apabila harga-harga barang naik maka kebutuhan untuk melakukan kegiatan ekonomijuga akan naik. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut maka salah satu hal yang dilakukan masyarakat Sangihe adalah dengan mengajukan kredit pada perbankan. Selain itu, produsen yang memproduksi barang dan jasa dengan kuantitas yang banyak untuk mendapatkan keuntungan, walaupun ditengah laju inflasi yang tinggi, memerlukan modal yang lebih banyak dengan cara mencairkan kredit. Dengan demikian, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula permintaan terhadap kredit perbankan.

#### 4.PENUTUP

##### Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan mengenai suku bunga kredit, pdrb dan tingkat inflasi terhadap permintaan kredit pada bank SultuGo Cabang Tahuna tahun 2013-2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel permintaan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien suku bunga kredit sebesar -0,299846% dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%).
2. Laju inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien inflasi sebesar -0.036497 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0079 pada derajat keyakinan 5%. Hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara inflasi dan kredit. Peningkatan inflasi kabupaten Kepulauan Sangihe meningkatkan permintaan kredit.
3. Berdasarkan hasil uji statistik F, variabel independen yaitu Suku Bunga Kredit, dan laju inflasi secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu permintaan kredit perbankan pada Bank SultuGo Cabang Tahuna.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Bank SultuGo perlu melakukan kebijakan menurunkan tingkat suku bunga kredit ditingkat yang wajar supaya tidak mengganggu adanya penyaluran Kredit.

2. Pemerintah perlu melakukan kebijakan menjaga kestabilan inflasi agar kondisi perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe tetap stabil dan masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonominya dengan baik.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama disarankan untuk mengambil data jangka waktu yang lebih lama agar penelitiannya lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia**, *Kajian Ekonomi dan keuangan Daerah Sulawesi Utara*, berbagai Edisi, Manado.
- Badan Pusat Statistik**, *Sangihe Dalam Angka*, berbagai Edisi, Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Boediono 1992**. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4. Yogyakarta : BPFE
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006**. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Kasmir. 2003**. Manajemen Perbankan, edisi pertama, cetakan keempat, Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kiryanto, Ryan. 2007**. *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. Economic Review No. 208. Juni 2007 .
- Pranita Ratih, 2008**. *Analisis penawaran dan permintaan kredit Investasi*. Institut Pertanian Bogor
- Siamat, Dahlan. 1993**. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budi Santoso. 2006**. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kiryanto, Ryan. 2007**. *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. Economic Review No. 208. Juni 2007
- Muljono, Teguh Pudjo. 1993**. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil, Edisi Ketiga*. Yogyakarta:BPFE
- Samuelson, P.A & Nordhaus, W.D. 2003**. Ilmu Mikroekonomi Edisi 17. Terjemahan oleh Nur Rosdiah dkk. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Undang-Undang Nomor Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1998